

BAB IV

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Penggunaan konsep *cuting rhythm* tidak di keseluruhan scene. Beberapa scene yang penulis terapkan ada pada scene 1, 4, 7, 10, 14, 16, 21, 23, 24, 25, 26. Dalam membuat pola susunan gambar menggunakan *cuting rhythm* yang dibangun dengan *pacing* dan *timming* dimana *timing* berkaitan dengan durasi, pemilihan dan penempatan sebuah shot untuk memberikan atau membatasi informasi dari sebuah gambar, sedangkan *pacing* adalah tempo penceritaan dari sebuah adegan baik cepat maupun lambat . Pola cepat, setiap shot memiliki rentangan durasi 0 sampai 3 detik, pola ini bertujuan untuk memperlihatkan ketegangan, kecewaan dan perubahan emosi pada tokoh. Pola cepat diterapkan pada scene 1, 16, 21, 24, 25, dan 26. Pada scene 1, Budi melihat seorang anak yang dikelilingi oleh anak lainnya seketika tatapan budi tajam seperti mengingat masa lalunya. Penulis menerapkan pola cepat ketika budi melihat seorang anak dengan tatapan tajam. Pola lambat diterapkan pada scene 4, 7, 10, 14, 23. setiap shot memiliki rentangan durasi setiap shot sekitar 4 detik sampai seterusnya, pada pola ini penulis gunakan untuk memperlihatkan emosi tokoh lebih detail dan saat berdialog, agar memberikan waktu kepada penonton untuk menyerap informasi dan emosi yang sedang di rasakan tokoh.

B. SARAN

Proses penciptaan film fiksi *Pambaliak* ini melalui proses perancangan yang mengalami banyak kendala yang pada akhirnya menjadi pengalaman baru. Penulis berperan sebagai editor harus memikirkan beberapa shot yang berkaitan dengan konsep *cutting rhythm*. Penerapan konsep *cutting rhythm*, penulis mengalami kesulitan dalam cara penyampaian rancangan shot yang diinginkan, hingga akhirnya waktu diskusi yang dilakukan oleh sutradara, *cinematographer*, dan penulis sebagai editor membutuhkan waktu untuk menyampaikan rancangan shot tersebut. Karenanya dalam merealisasikan teknik editing *cutting rhythm*, diperlukan rancangan shot yang berurutan pada pra-produksi. Penyesuaian adegan, dan shot berperan penting untuk merealisasikan konsep dan tercapainya sebuah konsep *cutting rhythm* ini membutuhkan 2 teknik editing yaitu *pacing* (tempo shot) dan *timing* (ketetapan pemotongan). Sebagai editor, mengingatkan kepada sutradara untuk adegan dan durasi shot akan di perhitungkan karena untuk mencapai ketegangan cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Pearlman, Karen. 2009. *Cutting Rhythms Shaping the Film Edit*. Fokus Press – Elsevier
- Marcelli, Joseph V., A.S.C. 2010. *The Five C's Of Cinematography : Motion Picture Filming Thecniques Simplified*. Jakata: Fakultas Film dan Televisi IKJ.
- J. Bowen, Christopher & Roy Thompson. 2013. *Grammar of the edit*. Focal press-Elsevier
- Dancynger, Ken. 2010. *The Tecnique of Film Video Editing Theory and Practice*. Fokal Prees-Elsevier.
- Bordwell, David dan Kristin Thompson. 2012. *Film Art: An Introduction, 10th Edition*. New York: McGraw-Hill.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Nugroho, Sarwo. 2014. *Teknik Dasar Videografi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Suastika, Gusti Ngurah Agung Jaya Pangestu. 2021. *Memperkuat Tangga Dramatik Film “Senang Bertemu Denganmu” melalui Penerapan Editing Aspek Ritmik*, Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Peransi, David Albert. 2005. *Film/Media/Seni*. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi IKJ
- Sumber Lain :
- [http://id.m.wikipwdia.org/wiki/Lingkungan sosial](http://id.m.wikipwdia.org/wiki/Lingkungan_sosial)
- <http://www.halodoc.com/kesehatan/kesehatan-mental>
- <http://en.m.wikipedia.org/wiki/Suspense>

